

# Analisis Skema Mencetak Gol Timnas Senior Indonesia Di Piala AFF Tahun 2020

Muhammad Zufar Fikri Nurhasan<sup>1</sup>, Mokhamad Nur Bawono<sup>1</sup>, Joesoef Roepajadi<sup>1</sup>, Soni Sulistyarto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya, Jalan Kampus Lidah Unesa Surabaya, 60213, Indonesia

Korespondensi: [zulfarfikri@gmail.com](mailto:zulfarfikri@gmail.com)

(Dikirim: 30 Juni 2022 | Direvisi: 17 Januari 2023 | Disetujui: 23 Januari 2023)

## ABSTRACT

**Background:** Nowadays, football is not only played for recreational purposes and to fill spare time, but become a sport that competed in the achievement events. Football is a team game played by eleven players each including a goalkeeper whose aim is to get the ball into the opponent's goal and maintain his own goal defense. Because each goal has its own tactics and schemes, this study aims to analyze the scheme of scoring goals and the opportunities for goals to occur through the process (heading, shooting, and cheating) of the senior Indonesian national team in the 2020 AFF Cup.

**Methods:** This study uses descriptive method with a quantitative approach.

**Results:** And the result is that the goal analysis for scheme one cooperates with 2 players, namely players A and B, then the process of achieving goals through the middle or the position of the opponent's penalty box and the occurrence of goals is created by players in position B. Scheme two cooperates with 5 players, namely player A, B, C, D, and E, the goal occurred through the middle of the opponent's penalty box and was created from a player in position A. Scheme three cooperated with 3 players, namely players A, B, and C, the goal occurred 12 meters on the left side of the attack or on the left side of the opponent's defense, and the goal is scored from a player in position C.

**Conclusions:** There are three attack schemes that can score goals in the 2020 AFF Cup, namely two-member cooperation, five-member cooperation and three-member cooperation.

**Keywords:** analysis; strategy; goal

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Seiring waktu tujuan permainan sepak bola berkembang dari yang semula hanya untuk tujuan rekreasi dan mengisi waktu luang menjadi olahraga yang bersaing di ajang prestasi. Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan menjaga pertahanan gawang sendiri. Karena setiap gol mempunyai taktik dan skema masing-masing, maka pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis skema mencetak gol dan peluang terjadinya gol melalui proses (heading, shooting, dan sentuhan) dari tim nasional senior Indonesia di Piala AFF tahun 2020.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan mixed metode yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

**Hasil:** Dan dihasilkan bahwa analisis gol untuk skema satu melakukan kerja sama 2 pemain yaitu pemain A dan B, lalu proses terjadinya gol melalui bagian tengah atau posisi kotak penalti lawan dan terjadinya gol diciptakan oleh pemain posisi B. Skema dua melakukan kerja sama 5 pemain yaitu pemain A, B, C, D, dan E, terjadinya gol melalui bagian tengah kotak penalti lawan dan diciptakan dari pemain posisi A. Skema tiga melakukan kerja sama 3 pemain yaitu pemain A, B, dan C, gol tersebut terjadi di 12 meter sisi kiri penyerangan atau di sisi pertahanan sebelah kiri lawan, dan gol tersebut diciptakan dari pemain posisi C.

**Kesimpulan:** Terdapat tiga skema penyerangan yang dapat mencetak gol pada piala AFF tahun 2020 yaitu kerjasama dua anggota, kerjasama lima anggota dan kerjasama tiga anggota.

**Kata kunci:** analisis; strategi; gol

## 1. Latar belakang

Permainan sepakbola dilaksanakan dengan berkelompok pada total anggota tim sebanyak 11 individu. Sebuah anggota berfungsi menjadi penjaga gawang. Rata-rata semua cara pada sepak bola memakai kaki tak diizinkan memakai selain kaki, namun penjaga gawang dikasih izin guna memakai semua anggota tubuh. Tim yang sukses memasukan bola pada gawang sebanyaknya pada waktu yang ditetapkan serta menjaga gawangnya tak kebobolan pada tim lawan merupakan pemenang pada sebuah pertandingan (Nasution, 2018).

Pada pertandingan sepakbola, adanya empat komponen pokok yang perlu diamati berupa tubuh, mental, strategi, serta taktik (Darmawan, Rahmad & Putera, 2012). Melainkan juga, dibutuhkan sebagian keahlian umum berupa keahlian menggiring (dribbling), memberentikan bola (stopping), memberi umpan (passing), menendang (shooting), serta menyundul bola (heading).

Adanya sebagian faktor serta asumsi yang mendukung adanya gol pada sebuah pertandingan sepak bola. Diambil pada jurnal Soedjono, terdapat lima faktor yang bisa mengakibatkan gol (Soedjono, 1985: 8). meliputi :

- a. Anggota tak bisa menjaga lawan
- b. Anggota tak bisa membersihkan bola
- c. Anggota tak memberi batas ruang gerak lawan
- d. Rendahnya gotong royong terhadap pemain pada sebuah tim
- e. Permainan model posisi

Terdapat target pertandingan sepakbola tak terhingga terhadap peran rekreasi, hiburan, serta tontonan biasa yang bisa dinikmati saat santai namun guna pertandingan pada meraih suatu piala. Prestasi digambarkan pada kesuksesan menang pertandingan yang bisa dicapai melalui seringnya berlatih. Tahap latihan yang tepat dilaksanakan pada berkala serta diawasi pada pelatih professional. Evaluasi yang diamati karna bergantinya era ialah kebijakan pada permainan sepak bola. Melainkan, sempurnanya atribut pemain, wasit, kesempurnaan lapangan, serta kelompok sepak bola telah terjadi perbaikan. Adanya target perbaikan ini merupakan guna mengembangkan mutu layaknya sepakbola supaya makin diminati (Nasution, 2018).

Terhadap permainan sepak bola, guna meraih kesuksesan menangnya pertandingan, diperlukan kesiapan fisik, strategi permainan, cara, dan mental (Pramdhan *et al.*, 2020). Keadaan fisik ialah aspek utama sebab guna mencetak kesuksesan menang, anggota perlu memasukkan bola pada gawang lawan sebanyaknya serta melindungi gawangnya pada serangan lawan supaya tak dapat mendapatkan gol (Siaga, 2015).

Kesuksesan, keberhasilan serta kemenangan pada pertandingan sepakbola didampaki pada beragam faktor. Empat faktor yang memberi dampak kesuksesan kelompok pada meraih gol terhadapnya merupakan faktor teknik, taktik, fisik serta mental. Faktor taktik menguasai permainan sejumlah 46% untuk mendapatkan skor menang, ditetapkan pada ciri khas keahlian anggota pada memahami permainan. Taktik sebagai hal pokok pada pertandingan sepak bola sebab berhubungan pada strategi yang dipakai sebuah tim. Guna bisa meraih gol serta memegang peran penuh permainan, suatu tim membutuhkan taktik serta strategi yang beragam serta didampingi pada faktor fisik, mental, serta teknik (Jaya, 2020).

Taktik bisa dijelaskan menjadi teknik guna mengalahkan lawan (Primasoni & Sulistiyono, 2010). penumbuhan taktik permainan terutama saat menyerang dibutuhkan supaya pertandingan sepakbola makin bertumbuh maka kesempatan guna meraih gol makin besar. Sehingga pertandingan sepakbola sebagai perhatian publik yang bisa dirasakan semua kalangan.

Umumnya, adanya sebagian taktik meliputi:

a. Taktik penyerangan

Taktik individu ialah suatu cara pada pertandingan yang dilaksanakan dengan tim ataupun individu. Dipakai guna mengecohkan bertahannya lawan untuk meraih kemenangan permainan dengan sportif. Terdapat siasat penyerangan meliputi:

- 1) Seluruh anggota melaksanakan gerakan tersusun, memakai kegunaan semua lapangan
- 2) Permainan ketat
- 3) Menelusuri ruang kosong terhadap lawan.

b. Taktik pertahanan

Taktik pertahanan merupakan sebuah cara guna bertahan pada penyerangan lawan. Bisa dilaksanakan dengan bertim ataupun perorangan yang keduanya selaras bertarget guna mengatasi kecapean pada permainan serta menahankan menangnya sebuah tim. Meliputi :

- 1) *Man to man defence*, satu anggota menahan satu anggota lawan
- 2) *Zone defence*, tiap anggota melindungi wilayah kekuasaan tim
- 3) Kombinasi, campuran taktik *man to man defence* serta taktik *zone defence*

c. Taktik perorangan

Taktik berkaitan terhadap anggota yang mempunyai keahlian, keahlian fisik, keahlian mental yang telah banyak dilatih. Dipakai pemain ketika dihadapkan terhadap suatu kondisi pada permainan, meliputi :

- 1) Guna membentuk kebijakan kapan menggiring, memberi umpan, mengelola, memberi tendangan, bertahan, serta membuang bola pada wilayah permainan.
- 2) Guna membentuk kebijakan mau mengarahkan umpan bola ketika melaksanakan tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas secara kegawang atau tidak, serta lemparan ke dalam.

d. Taktik beregu

Taktik beregu dilaksanakan minimal dua anggota pada suatu tim guna melaksanakan penyerangan serta bertahan untuk memperoleh menang pada sebuah permainan. Meliputi :

- 1) Guna membentuk kebijakan dalam trik manipulatif mempercepat atau memperlambat waktu permainan dengan memancing lawan.
- 2) Guna membentuk trik manipulatif agar lawan terpancing tidak menarik mundur unit pertahanan.
- 3) Guna membentuk kebijakan saat tim ketinggalan skor atau permainan unggul dengan membuat pola permainan yang berbeda.

e. Taktik tim

Strategi merupakan suatu pola pikir atau siasat yang disusun sebelum permainan berlangsung untuk mendapatkan kemenangan secara sportif. Perbedaan strategi dan taktik terletak pada karakteristiknya. Strategi disusun dengan pendekatan yang lebih kompleks, untuk jangka waktu panjang, dan bertujuan memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dengan melibatkan banyak stakeholder. Taktik disusun untuk jangka waktu yang lebih pendek dibanding strategi, melibatkan ruang lingkup yang lebih sempit, dan bertujuan untuk mendapatkan hasil berbeda dari tujuan pesaing. Ciri khas dari taktik adalah ruang lingkungannya yang sempit, sehingga cara

pandangan yang digunakan, perubahan dan hasil tidak begitu signifikan serta tidak melibatkan banyak pihak atau *stakeholder* seperti strategi (Firmansyah, 2016).

Strategi merupakan pendekatan mencakup semua yang berkaitan pada penerapan rencana, gagasan, serta eksekusi suatu kegiatan pada suatu periode. Menurut Sucipto, dkk. (2000) "Strategi yaitu juga merupakan suatu siasat atau cara untuk memenangkan sebuah pertandingan. Strategi diterapkan maupun direncanakan jauh sebelum pertandingan". "Dalam dunia olahraga, strategi adalah prinsip umum yang mengatur sebuah pertandingan atau permainan seorang atlet maupun sebuah tim. Strategi menunjuk kepada sesuatu yang berjangka waktu panjang dan lingkupnya lebih luas" Hari Amirullah (2008).

*Shooting* adalah teknik untuk mencetak gol dengan menendang bola menggunakan tenaga yang cukup keras (John, 2008). Gol merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam permainan sepak bola. Gol mengindikasikan kemenangan tim yang dinantikan oleh penonton atau *supporter* tim. Kebanyakan gol dicetak dari keterampilan menembak bola ke gawang lawan atau yang biasa disebut *shooting*. Teknik *shooting* merupakan keterampilan pokok yang menentukan kemenangan dalam permainan sepak bola sehingga menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah. Semua pemain dalam tim sepakbola harus memiliki kemampuan teknik *shooting* yang baik untuk membuat peluang dalam mencetak gol..

## 2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah mixed metod yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang dihimpun memakai pengamatan video (observasi). Sebab target pada pengkajian ini merupakan menganalisis skema mencetak gol dan peluang terjadinya gol melalui proses (heading, shooting, dan sontekan) dari timnas senior Indonesia di Piala AFF tahun 2020. Deskriptif merupakan metode pengkajian yang memiliki tujuan mendesign dengan nyata, detail, sistematis serta cirikhas tentang suatu sektor.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari video youtube. Berikut akan dilampirkan link youtube yang digunakan sebagai sumber penelitian.

a. [https://youtu.be/\\_mpVPbXd\\_Sc](https://youtu.be/_mpVPbXd_Sc)

Video pertandingan antara Indonesia vs Malaysia di Piala AFF Tahun 2020.

b. <https://youtu.be/UtOCDWR6YAI>

Video pertandingan antara Indonesia vs Singapore di Piala AFF Tahun 2020.

c. <https://youtu.be/BR1Olr53Xs8>

Video pertandingan antara Indonesia vs Laos di Piala AFF Tahun 2020

Data diambil dari hasil rekaman pertandingan sepakbola yang bersumber dari internet, yaitu sebagai berikut:

- Dalam judul yang akan dikaji ini sehingga subjeknya ialah (2) dua sampai (5) individu A - E yang terdapat di video, melainkan objeknya ialah mencetak gol.
- Dikarenakan masih di musim pandemi seperti ini, peneliti mengambil tempat penelitian di rumah dengan mengamati video tersebut yang diakses melalui laptop, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 Januari pukul 08.00 WIB.
- Peneliti akan mengolah data dengan metode kuantitatif dari shooting, dan heading yang dihasilkan oleh Timnas Senior Indonesia di Piala AFF 2020.

Teknik analisis data terhadap pengkajian ini memakai rumus berupa:

a. Rata-Rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{n_1} X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Rerata

$\Sigma$  : Jumlah dari Sampel

N : Jumlah Data (Sriundy, 2015:266).

b. Persentase

$$(\%) = \frac{h}{H} \times 100\%$$

### 3. Hasil

Hasil dari pengkajian yang dilakukan adalah kunci pertandingan yang efisien merupakan eksekusi membawa bola, *dribble* serta *passing* yang tepat dengan teknik dan bergerak bebas tanpa bola yang diselaraskan pada kondisi serta keadaan (Scheunemann, 2013).

Setelah dilakukan observasi dan melakukan pencocokan dengan fakta dan keadaan akurat maka diperoleh hasil bahwa penelitian yang berjudul Analisis Skema Mencetak Gol Timnas Senior Indonesia di Piala AFF Tahun 2020 menggunakan mixed metode kualitatif dan kuantitatif dimana proses menganalisis taktik mencetak gol serta gotong royong yang awalnya gampang sampai susah, terdapat simbol guna memperlancar pengkaji ataupun pembaca meliputi ; 1. Huruf Abjad A serta B = Pemain (*player*) 2. Garis warna biru = *Dribbling* 3. Garis warna hijau = Pergerakan tanpa bola 4. Garis warna merah = *Passing*.

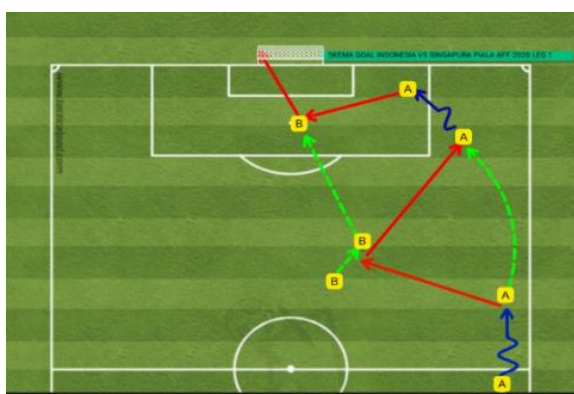
#### Persentase Gol dari *Heading*, *Shooting*, dan *Sentuhan*.

Tabel 1. Data Jumlah Persentase Gol di Piala AFF

Teknik	Jumlah	Persentase
<i>Heading</i>	3	15%
<i>Shooting</i>	10	50%
Sentuhan	7	35%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Data presentase ini berdasarkan hasil observasi secara kualitatif melalui melihat video di youtube, membaca dari beberapa artikel jurnal. Berikut ini adalah skema mencetak gol di Piala AFF Tahun 2020

#### Skema pertama



Gambar 1. Skema permainan Indonesia vs Singapore

Keterangan :

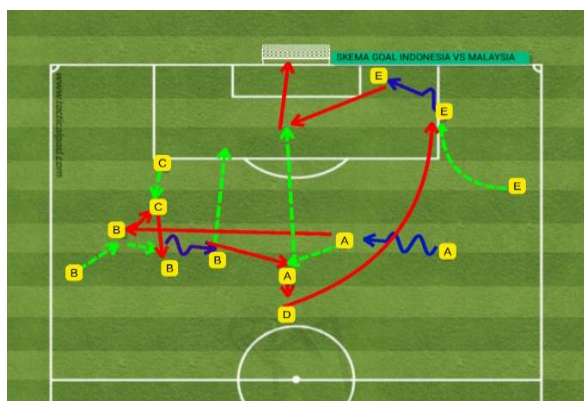
- Huruf abjad A dan B = Pemain (*player*)
- Garis warna biru = *Dribbling*
- Garis warna hijau = Pergerakan tanpa bola
- Garis warna merah = *Passing*

Penjelasan gambar 1:

- Dilaksanakan pada dua individu
- Anggota A mengambil bola pada wilayah pertahanan serta *dribbling* bola kedepan serta penyerangan dari kanan.
- Anggota B melaksanakan gerak pada tengah serta meminta bola pada anggota A.
- Anggota A memberi umpan bola pada anggota B serta bergerak tanpa menggiring bola ke depan.
- Anggota B memperoleh *passing* pada anggota A serta membagi *passing* terobosan pada anggota A yang telah melaksanakan gerak pada sisi kanan tadi, anggota B sesudah membagi *passing* terobosan melaksanakan gerak tanpa bola pada sisi tengah kotak penalti.
- Anggota A yang sudah melaksanakan gerak tadi memperoleh *passing* terobosan pada anggota B langsung *dribbling* sedikit memberi umpan ke tengah pada anggota A yang telah melaksanakan gerak tanpa bola tadi.
- Anggota B yang telah menunggu anggota A, *passing* ke tengah dan *shooting* pada gawang dan menjadi gol.
- Adanya gol terhadap posisi tengah kotak penalti.

Kesimpulan : melaksanakan kerjasama 2 anggota ialah anggota A serta B adanya gol lewat tengah adanya gol diwujudkan pada anggota posisi B.

## Skema Kedua



Gambar 2. Skema permainan Indonesia vs Malaysia

Keterangan :

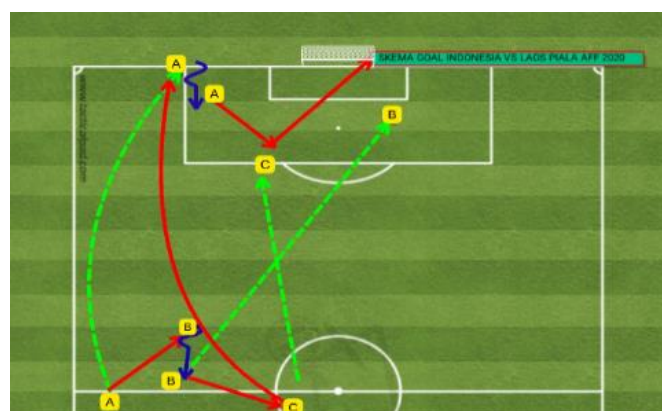
- Huruf Abjad A,B,C,D dan E = Pemain (*player*)
- Garis warna biru = *Dribbling*
- Garis warna hijau = Pergerakan tanpa bola
- Garis warna merah = *Passing*

Penjelasan gambar 2:

- a. Dilaksanakan pada 5 anggota meliputi A, B, C, D, serta E.
- b. Anggota A menggiring bola pada pinggir kanan kearah tengah. Pada sisi kiri, anggota B meminta bola pada melaksanakan gerak tanpa bola.
- c. Anggota A melaksanakan pemberian umpan bola pada anggota B yang telah melaksanakan gerak tadi.
- d. Anggota B yang sudah memperoleh bola pada passing awalnya langsung meminta anggota C melaksanakan gerak tanpa bola serta pada anggota B pun langsung melaksanakan *passing* 1 sentuhan pada anggota C yang sudah melaksanakan gerak tadi.
- e. Anggota C yang memperoleh bola pada anggota B, langsung melaksanakan *back pass* pada anggota B kembali.
- f. Anggota B yang sudah mendapatkan *back pass* pada anggota C langsung *dribbling* menuju tengah lapangan serta memberi umpan bola pada anggota A yang telah melaksanakan gerak di tengah.
- g. Anggota A memperoleh *passing* pada anggota B langsung *back pass* pada anggota D yang di belakangnya.
- h. Anggota D yang mendapatkan *passing* pada anggota A mengamati sebelah kanan terdapat gerak tanpa bola pada anggota E yang sepi langsung membagi *passing* terobosan.
- i. Anggota E yang telah memperoleh passing terhadap anggota D melaksanakan *dribbling* tajam pada gawang serta pada sebelah anggota A serta B melaksanakan gerak pada tengah kotak penalti.
- j. Anggota E mengamati kalau anggota A sepi kemudian *passing* pada anggota A yang tanpa dijaga, langsung *shooting* pada gawang serta adanya gol.
- k. Adanya gol terwujud pada sisi tengah kotak penalti.

Kesimpulan : melaksanakan gotong royong 5 anggota meliputi A, B, C, D, serta E gol ada sebab pada tengah kotak penalti lawan dialami gol diwujudkan pada anggota posisi A.

### Skema 3



Gambar 3. Skema permainan Indonesia vs Laos

Keterangan :

- a. Huruf Abjad A,B, dan C= Pemain (*player*)
- b. Garis warna biru = *Dribbling*
- c. Garis warna hijau = Pergerakan tanpa bola
- d. Garis warna merah = *Passing*

Penjelasan gambar 3:

- a. Dilaksanakan 3 anggota ialah anggota A, B, dan C.
- b. Anggota A mendapatkan bola dari *intersep* atau kesalahan *passing* lawan.
- c. Anggota B meminta bola dari sisi depan.
- d. Anggota A mengumpan bola ke Anggota B dan Anggota B langsung melakukan *dribbling* ke belakang.
- e. Anggota C meminta bola dari sisi tengah.
- f. Anggota B mengumpan bola ke Anggota C, di sisi lain Anggota A tadi langsung meminta bola dengan cara pergerakan tanpa bola ke arah sisi kiri penyerangan atau sisi pertahanan kanan lawan.
- g. Anggota C yang mendapatkan bola melihat Anggota A melakukan pergerakan tanpa bola langsung memberi *passing* terobosan.
- h. Anggota B dan C yang telah melakukan *passing* tadi melakukan pergerakan tanpa bola ke arah gawang lawan.
- i. Anggota A yang memperoleh *passing* pada Anggota C langsung *dribbling* sebentar melewati 1 lawan.
- j. Anggota A melihat Anggota C meminta bola yang telah melakukan pergerakan tanpa bola tadi langsung memberi *passing* kepada Anggota C.
- k. Anggota C yang menerima *passing* dari Anggota A langsung shooting ke gawang dan terjadi gol.
- l. Gol tercipta di posisi 12 meter atau di sisi kiri penyerangan atau pertahanan lawan.

Kesimpulan : melaksanakan kerjasama 3 Anggota ialah Anggota A, B, dan C gol terjadi di ciptakan di sisi kiri penyerangan 12 meter atau di sisi pertahanan sebelah kiri lawan terjadinya gol di ciptakan dari pemain posisi C.

Sehingga dapat disimpulkan hasil observasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil yakni pemain melakukan kerja sama sehingga dapat terjadi gol melalui tengah atau posisi kotak penalty lawan dialaminya goal pada Anggota B, penyerangan 12 meter disisi pertahanan menciptakan goal oleh Anggota C, gol terjadi di kotak penalty dan diciptakan oleh pemain A.

#### 4. Diskusi

Juru taktik Timnas Indonesia, Shin Tae Yong menguasai banyak mengenai strategi membuat lawan kalah pada memakai sebagian pakem yang sering dipakai. Skema serta starting line-up yang dipakai berbagai macam serta sering terdapat saat tiap permainan. Taktik ini dikatakan pada taktik bunglon. Terhadap pertandingan Piala AFF kemarin, Indonesia memakai strategi 5-4-1, 4-3-3, serta 4-4-2.

Tae-Yong meletakkan Dedik Setiawan pada depan dalam taktik 5-4-1 saat leg awal, ialah ketika skor Timnas Garudaimbang. Dua winger cepat, Witan Sulaeman serta Irfan Jaya menolong striker punya Arema. Lalu pada tengah, Tae Yong meletakkan Irianto serta Kambuaya guna memberi bola dan mematahkan penyerangan lawan



pada bagian sentral. Pemakaian skema ini tak sangat memperoleh hasil. Pertandingan timnas Indonesia tak setajam pertandingan terdahulu serta hanya meraih skorimbang pada skor lawan.

Posisi anggota sepak bola meliputi anggota depan juga penyerang (striker), anggota bertahan juga bek, anggota tengah juga gelandang, dan penjaga gawang juga kiper (Hartono, 2017). Pada pertandingan sepak bola adanya julukan formasi. Terhadap pertandingan sepak bola, peletakan anggota dikatakan pada sebutan formasi. Formasi yang sering dipakai guna taktik serang pada pertandingan sepak bola ialah formasi 4-3-3.

Kelebihan formasi 4-3-3 tangguh pada bagian tengah dalam tiga gelandang. Adanya tiga anggota tengah bisa membentuk suatu tim sangat bebas mendominasi pertandingan. Formasi 4-3-3 bisa membentuk suatu tim dapat unggul pada hal penguasaan bola dengan gerak serta umpan yang diberikan anggota. Dalam tiga anggota di depan, tim yang memakai formasi 4-3-3 mempunyai bermacam pilihan saat melaksanakan penyerangan. Formasi 4-3-3 bisa membagikan tekanan besar terhadap lawan maka tim lawan membentuk keblunderan. Kekurangan formasi 4-3-3 apabila gelandang serta penyerang tak menolong bertahan, bisa mengakibatkan ruang kosong untuk kesempatan tim lawan.

Formasi lainnya yang sering diketahui ialah formasi 4-4-2. Digolongkan formasi tertua namun dipakai sampai sekarang. Formasi ini awalnya pada pertandingan sepak bola tim-tim yang bertempat di Inggris lalu menyebar serta dipakai pada tim-tim sepak bola pada penjuru dunia. Selaras pada julukannya, formasi ini meletakkan 2 anggota depan 4 anggota tengah dan 4 anggota belakang pada wilayah pertandingan.

Kelancaran pada memberi umpan bola pada anggota tim guna tehnik menyerang sebagai cirikhas pada formasi 4-4-2. Posisi depan meliputi dua anggota penyerang yang berkaitan. Apabila suatu anggota ini mengalami kesusahan, sehingga bola bisa dibagikan pada anggota penyerang yang lain. Dalam formasi ini penyerang dapat langsung tak harus meminta umpan bola pada posisi tengah awal serang tim lawan.

Walaupun begitu terdapat kelemahan formasi 4-4-2 ini. Bisa mengakibatkan anggota kesusahan berhadapan pada tim lawan yang formasinya memakai 3 gelandang guna mengambil bola. Formasi 4-4-2 bisa menjadi beban saat tim lawan sering membagikan serangan saat pertandingan, apalagi saat gelandang serta full-back yang gerak pada bagian kiri ataupun kanan tak menjalankan perannya secara tepat. Pelatih bisa meletakkan satu anggota gelandang tengah menjadi bertahan guna mencegah kondisi itu.

Menurut Komarudin (2010:2), keterampilan mengumpan bola dalam sebuah permainan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan hasil akhir pertandingan sepakbola. Untuk memenangi pertandingan, pemain sepak bola harus memiliki skill yang baik, memiliki mental kuat dan memantapkan, bisa menguasai pertandingan, bersikap atraktif, serta memiliki kemampuan mengumpan dan menggiring bola dengan mulus agar bisa memenangkan permainan. Penguasaan taktik sepak bola berdampak pula pada variasi faktor, seperti kondisi fisik, keahlian teknik, stabilitas mental dan kecerdasan anggota (Siswanto & Budi, 2012). Pemain yang memiliki tehnik yang baik berarti memiliki daya nalar, kreatif, dan cepat saat mengambil keputusan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Melalui perolehan pengkajian serta peningkatan model latihan yang dilaksanakan pengkaji jika judul yang dipilih merupakan Analisis Skema Mencetak Gol Timnas Senior Indonesia di Piala AFF 2020, terdapat sebagian simpulan tentang produk yang dilandaskan terhadap rumusan masalah. Terdapat tiga skema penyerangan yang dapat mencetak gol pada piala AFF tahun 2020 yaitu kerjasama dua anggota, kerjasama lima anggota dan kerjasama tiga anggota.

Melalui kekurangan serta kelebihan pada pengkajian ini maka penulis menyarankan agar penelitian yang akan datang menggunakan variabel tambahan selain yang dianalisis dalam penelitian ini, misalnya keahlian pada mendominasi bola pada tiap anggota ataupun variabel lainnya.

Hasil analisis dalam penelitian ini khususnya tentang kelebihan dan kekurangan passing dapat digunakan untuk mencegah kesalahan di permainan berikutnya. Analisis ini diharapkan mampu memberikan bahan untuk pengembangan atau referensi penelitian yang akan datang. Harapannya, seluruh pemain sepak bola dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan passingnya sehingga bisa terjalin kerjasama yang solid dan permainan antar pemain secara efektif

## 6. Daftar Pustaka

- Bompa, (2015). *Periodization Theory and Methodology of Training* 3<sup>rd</sup> Ed. United States. Human Kinetics
- Coerver, W. (1985). *Sepakbola (Program Pembinaan Pemain Ideal)*. Jakarta: PT. Gramedia
- Darmawan, R. & Putera, G. (2012). *Jadi Juara dengan Sepakbola Possesion*. Jakarta: KickOff Media.
- Hari, Amirullah Rachman. (2008). Memahami Pendekatan Taktik Sebagai Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (2) hal 6.
- Hartono, D., & Saefudin, A. (2021). *Permainan Bola Besar ( Sepak Bola )*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat.
- John D.Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung. PT. Mizan Pustaka
- Kompas.com. (2021). "Macam-macam Formasi Sepak Bola Beserta Kelebihan dan Kekurangan", <https://www.kompas.com/sports/read/2021/03/27/14400078/macam-macam-formasi-sepak-bola-beserta-kelebihan-dan-kekurangan?page=all>, diakses pada 6 Februari 2022 pukul 20.39 WIB.
- Kompas.com. (2021). "Formasi Lima Bek dalam Sepak Bola", <https://www.kompas.com/sports/read/2021/04/13/09000078/formasi-lima-bek-dalam-sepak-bola?page=all>, diakses pada 6 Februari 2022, pukul 20.42 WIB.
- Nasution, A. (2018). Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola Pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa. *Ilmu Keolahrgaan*, 1–10.
- Pramdhan, K., Tarmizi, T. A., & Yunisal, P. (2020). Tingkat pemahaman taktik dan strategi pemain sepakbola The level of understanding of football players tactics and strategis. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(1), 97–108.
- Primasoni, N., & Sulistiyono, S. (2010). Somatotype Penjaga Gawang Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Uny Tahun Pelatihan 2010/2011. *Jorpres*, 6(2), 93–99. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v6i2.10335>
- Saputra, (2015). Statistik Pertandingan Isl (Indonesia Super League) Tahun 2014/2015. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 7 (2)
- Scheunemann, T. (2013). *101 Tanya Jawab Seru Tentang Sepak Bola @Choachtimo Menjawab*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, H. (2021). "Macam Formasi Sepak Bola & Penjelasan dari : 4-4-2 hingga 4-3-3", <https://tirto.id/macam-formasi-sepak-bola-penjelasan-dar-4-4-2-hingga-4-3-3-giwj>, diakses pada 6 Februari 2022 pukul 20.37 WIB
- Siaga, G. A. T. (2015). Analisis Terjadinya Gol Timnas Sepak Bola Putra Indonesia Pada Piala Aff U22 Lg Cup 2019. *Kesehatan Olahraga*, 03.
- Siswanto, A., dan Budi, M. (2012). Taktik, Strategi, dan Formasi. <http://cillasmartlucky.blogspot.com/2012/04/taktik-strategi-danformasi.htm>
- Sport.detik.com. (2013). "Taktik Strategi dan Formasi dalam Sepakbola", <https://sprot.detik.com/sepakbola/klinik-assbi/d-2268730/taktik-strategi-dan-formasi-dalam-sepakbola>, diakses pada 26 Maret 2022 pukul 07.18 WIB.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.